

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang relevan dengan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian kuantitatif merupakan upaya ilmiah yang terstruktur untuk memahami elemen-elemen dan fenomena serta hubungan yang ada di antara keduanya. Proses pengukuran memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena berfungsi untuk menghubungkan pengamatan empiris dengan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan tersebut. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dapat dikonversi menjadi angka.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah seluruh pegawai Kelurahan Embong Kaliasin dan Kelurahan Genteng - Surabaya, yang berjumlah

sebanyak 35 orang. Dengan demikian, populasi ini menjadi subjek utama yang akan diselidiki dalam kerangka penelitian yang sedang dilakukan.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan menggunakan teknik sampel jenuh artinya dari seluruh pegawai Kelurahan Embong Kaliasin dan Kelurahan Genteng - Surabaya sebanyak 35 orang diambil semua sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2022) bahwa apabila jumlah populasi tidak sampai 100 orang maka keseluruhan populasi tersebut diambil semua dan dijadikan sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Komitmen Organisasi (X1)

Definisi operasional dari komitmen organisasi adalah komitmen pegawai Kelurahan Embong Kaliasin dan Kelurahan Genteng - Surabaya untuk tetap loyal pada organisasi tempat bekerja dan selalu mendukung program kerja Kelurahan

Embong Kaliasin dan Kelurahan Genteng - Surabaya, serta berupaha mencapai target kerja yang telah ditetapkan oleh Pimpinan.

Adapun beberapa indikator komitmen organisasi seperti diutarakan oleh Alen dan Meyer (2020) adalah seperni berikut :

- 1) Rasa bangga terhadap pekerjaan,
- 2) Rasa loyal terhadap perusahaan,
- 3) Perhatian terhadap keberlangsungan perusahaan
- 4) Pekerjaan yang memberikan inspirasi
- 5) Kesesuaian nilai pribadi serta organisasi.

b. Kepemimpinan (X1).

Definisi operasional dari kepemimpinan adalah kemampuan pimpinan Kelurahan Embong Kaliasin dan Kelurahan Genteng - Surabaya untuk mempengaruhi dan mengarahkan pegawai menuju pencapaian visi bersama atau serangkaian tujuan yang telah ditentukan.

Adapun beberapa indikator kepemimpinan seperti diutarakan oleh Rivai (2015) adalah seperni berikut :

- 1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik.
- 2) Kemampuan yang efektivitas.
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif.
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu.
- 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

c. *Knowledge Sharing* (X3)

Definisi operasional dari *knowledge sharing* adalah proses berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh pegawai Kelurahan Embong Kaliasin dan Kelurahan Genteng - Surabaya kepada pegawai lain yang membutuhkan pengetahuan tersebut.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam suatu sistem atau model. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah kepuasan kerja pegawai.

Definisi operasional dari kepuasan kerja pegawai adalah sikap umum pegawai Kelurahan Embong Kaliasin dan Kelurahan Genteng - Surabaya dalam menilai jumlah kompensasi dan penghargaan yang diterima dibandingkan dengan jumlah kompensasi dan penghargaan yang mereka yakini seharusnya mereka terima.

Indikator kepuasan kerja menurut Robbin dan Judge (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu sendiri
- 2) Gaji
- 3) Promosi
- 4) Pengawasan
- 5) Rekan kerja

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Nazir (2014) mendefinisikan sumber data sebagai informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Dalam konteks penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berasal dari luar obyek penelitian, yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data (obyek penelitian). Data sekunder bisa berasal dari jurnal ilmiah, bulletin, dan lain-lain.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner, yaitu metode di mana responden diberikan serangkaian pernyataan tertulis untuk mereka jawab (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah

disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, sebuah metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala Likert memungkinkan responden untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara sistematis dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan statistik dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

4.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis, akan digunakan metode analisis regresi linier berganda yang sudah distandarisasi. Perangkat lunak komputer SPSS akan digunakan untuk mendukung proses analisis tersebut. Analisis regresi linier berganda yang telah distandarisasi bertujuan untuk mengevaluasi hubungan

antara variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan efek masing-masing variabel secara terpisah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat tes dapat melakukan fungsi pengukuran dengan tepat. Validitas tercapai ketika alat tes mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dan dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas mencerminkan seberapa baik pengukuran dapat mengukur aspek yang diinginkan. Tingkat validitas memberikan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas dilakukan menggunakan interval validitas, di mana kriteria yang digunakan berasal dari tes itu sendiri. Setiap item dari setiap variabel dikaitkan dengan nilai total yang dihasilkan melalui koefisien korelasi product moment. Jika koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid dan dihapus. Dalam pengujian ini, metode Pearson product moment digunakan dengan asumsi bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat validitas yang baik. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan atau keandalan alat pengukur. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan secara

berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat reliabilitas tes dikatakan tinggi jika hasilnya konsisten atau stabil ketika diujikan berulang kali. Pada pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang memadai dalam pengukuran variabel tersebut.

4.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja pegawai), dengan tujuan untuk menilai dampaknya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (kepuasan kerja pegawai)

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi dari masing-masing
independen variabel (X_1, X_2, X_3)

X_1 = variabel bebas komitmen organisasi

X_2 = variabel bebas kepemimpinan

X_3 = Variabel bebas *knowledge sharing*

e = faktor pengganggu (*error*)

4.5.3 Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis. Kualitas perhitungan dari model regresi linier berganda dapat ditingkatkan dan lebih tepat jika beberapa asumsi berikut terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*).

2. Multikolinieritas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*):

- a. Memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, terutama jika melebihi 0,9, ini dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas juga dapat teridentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF berada di antara

1 dan 2, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mungkin mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan residu, menggunakan metode korelasi rank Spearman.

4. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linier. Jika terdapat korelasi, ini menandakan adanya masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi tersebut. Identifikasi autokorelasi dilakukan melalui penggunaan statistik metode Durbin Watson (Uji DW), di mana nilai antara -2 hingga +2 dianggap sebagai tidak ada autokorelasi.

5. Koefisien Korelasi (R)

Ada tiga jenis analisis yang menguji hubungan antara variabel, yaitu pengukuran kekuatan hubungan (korelasi), karakteristik hubungan (regresi), dan penyelidikan sebab-akibat (model struktural dan analisis jalur). Untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, kita menggunakan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel terikat

dan bebas dalam proses ini. Analisis korelasi berguna untuk menilai tingkat hubungan antara:

1. Variabel bebas dengan variabel bebas
2. Variabel bebas dengan variabel terikat

4.5.4 Uji – t (Uji Parsial)

Menguji signifikansi koefisien regresi parsial dilakukan melalui formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai.

$$H_a: b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$$

artinya variabel komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai.

2. Menentukan besarnya t hitung dengan rumusan (Sugiyono, 2022):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi, n = jumlah data

Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja pegawai (Y).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja pegawai (Y).

4.5.5 Uji – F (Uji Simultan)

Yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara serentak, dengan rumusan hipotesis:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

a) $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$

Artinya variabel bebas komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai.

b) $H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel bebas komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai.

2. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2019):

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

3. Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai (Y).
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas komitmen organisasi, kepemimpinan, dan *knowledge sharing* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai.

4.5.5 Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel yang berpengaruh dominan digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), uji dominan digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam memengaruhi nilai variabel terikat, kita menggunakan koefisien beta (koefisien beta). Koefisien ini disebut koefisien standar, dan jika salah satu variabel bebas memiliki nilai koefisien standar yang lebih besar daripada

variabel bebas lainnya, maka variabel bebas tersebut dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

